



# Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bagi Generasi Alpha

Muhadditsir Rifa'i<sup>1</sup>, \* Ery Khaeriyah<sup>2</sup>

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup>

*muaddits@uinssc.ac.id*<sup>1</sup>, *erykhaeriyah21@uinssc.ac.id*<sup>2</sup>,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI, serta menentukan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan tersebut pada generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan (membaca doa, presensi, dan mengulas materi untuk membangun kesiapan belajar), inti (penyampaian materi dengan metode bervariasi dan media visual untuk menjaga fokus siswa), serta penutup (kesimpulan, pemberian penguatan melalui tanya jawab untuk mendukung refleksi dan kemandirian belajar, serta membaca doa). 2) Tantangan yang dihadapi guru PAI meliputi perilaku siswa generasi Alpha yang kurang fokus, cenderung ramai, serta keterbatasan fasilitas seperti tidak tersedianya proyektor dan tidak adanya Lembar Kerja Siswa (LKS). 3) Upaya guru dalam mengatasi tantangan tersebut dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran sederhana (LKPD, gambar, kardus), penggunaan metode yang bervariasi, pendekatan personal kepada siswa, serta program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Kata Kunci:** *Generasi Alpha; Tantangan Pembelajaran; Upaya Guru PAI.*

## Abstract

This study aims to determine the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning, identify the challenges faced by PAI teachers, and determine the efforts made by teachers in overcoming these challenges in the Alpha generation at SMP Negeri 2 Plered, Cirebon Regency. This study uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study show that: 1) The implementation of PAI learning is carried out through three stages: introduction (reading prayers, attendance, and reviewing materials to build learning readiness), core (delivery of materials with varied methods and visual media to maintain student focus), and closing (conclusion, providing reinforcement by asking questions to support reflection and learning independence and reading prayers). 2) Challenges faced by PAI teachers include: the behavior of Alpha generation students who are less focused, tend to be noisy, and limited facilities such as the lack of projectors and the absence of LKS. 3) Teachers' efforts to overcome these challenges by providing simple learning media (LKPD, pictures, cardboard), the use of varied methods, a personal approach to students, and remedial programs for those who have not reached the KKM.

**Keywords:** *Alpha generation; Learning Challang, PAI Teacher Effort*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi, karakter, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Sutianah, 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, khususnya di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat.

Di era digital saat ini, peserta didik yang tergolong Generasi Alpha (lahir tahun 2011–2025) memiliki karakteristik berbeda dari generasi sebelumnya yaitu lebih visual, aktif, dan akrab dengan teknologi (Fahrurrazi, 2023). Penelitian terbaru mengkonfirmasi bahwa generasi ini memiliki rentang perhatian yang pendek serta kecenderungan belajar yang sangat visual dan interaktif, yang secara langsung mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran tradisional (Febriana & Muflihini, 2025; Riandi et al., 2026). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan agar tetap bermakna bagi siswa. Fenomena tersebut menjadi dasar penelitian ini, yang berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon.

Penelitian terkini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI. Syafak et al., (2025) menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital mampu meningkatkan antusiasme dan membentuk karakter religius Generasi Alpha sekaligus. Sementara itu, Nugraha et al., (2025) melaporkan bahwa meskipun kesiapan teknis guru PAI tergolong tinggi (87,2%), kesiapan pedagogis mereka justru menjadi dimensi terendah (78,9%), mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan strategi pengajaran yang adaptif. Muhammad Fahrurrazi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha harus menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berpusat pada siswa. Amrullah & Supratama, (2025) menambahkan bahwa model pembelajaran interaktif seperti gamifikasi, video interaktif, dan project-based learning terbukti efektif mengatasi tantangan kognitif dan afektif Generasi Alpha

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu (Prastiwi & Yaadila, 2025; Fatmawati & Bahrodin, 2022; Milla & Dkk, 2024) masih terbatas pada tema upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar secara umum, belum secara spesifik membahas tantangan pembelajaran PAI pada Generasi Alpha. Perbedaan mendasar terletak pada objek kajian: penelitian sebelumnya berfokus pada "kesulitan belajar" yang bersifat individual-psikologis, sementara penelitian ini menyoroti "tantangan pembelajaran" (*instructional challenges*) yang bersifat sistemik-pedagogis, yang muncul akibat perubahan karakteristik generasi digital. Secara metodologis, penelitian-penelitian terdahulu mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kepustakaan (*library research*), sehingga kurang mampu menangkap dinamika interaksi guru-siswa yang

bersifat kontekstual dan kompleks. Sebagai contoh, Riandi et al., (2026) menyoroti tantangan profesionalisme guru PAI secara teoretis, namun tanpa eksplorasi empiris di lapangan. Febriana & Muflihin, (2025) telah melakukan studi kasus, tetapi masih terbatas pada tingkat sekolah dasar (SD), sementara karakteristik remaja awal di tingkat SMP memiliki kompleksitas tersendiri.

Kesenjangan ini juga mencakup ketidakkonsistenan literatur dalam membahas aspek adaptasi metode dan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik digital, visual, dan praktis dari Generasi Alpha. Lebih lanjut, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tantangan pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha dalam konteks keterbatasan sarana prasarana, seperti yang ditemukan di banyak sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Cirebon. Padahal, tanpa pemahaman tentang tantangan spesifik ini, guru berisiko terus menggunakan metode yang tidak sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *disengagement* spiritual pada Generasi Alpha (Savana et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dengan menelaah secara mendalam strategi guru dalam menghadapi perubahan perilaku, minat belajar, serta keterbatasan sarana di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, permasalahan utama penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik pembelajaran PAI yang diterapkan guru untuk menjawab kebutuhan visual dan interaktif Generasi Alpha? (2) tantangan spesifik apa yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran, terutama terkait keterbatasan sarana, rendahnya minat, serta lemahnya kedisiplinan siswa? (3) upaya adaptif apa yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut, baik dari aspek metode, media, maupun pendekatan manajemen kelas? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered; (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran, serta (3) menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Konteks kajian terletak pada satuan pendidikan menengah pertama di Kabupaten Cirebon, yang berfokus pada guru PAI dan peserta didik Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered. Penelitian ini diharapkan menghasilkan peta tantangan dan strategi adaptif guru PAI dalam tiga kategori utama: keterbatasan sarana prasarana, karakteristik digital siswa, dan hambatan non-akademik (motivasi & disiplin).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Menurut Creswell, J.W , Poth, (2018), studi kasus adalah strategi penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam sebuah sistem terikat (*bounded system*) atau kasus tunggal, di mana peneliti mengumpulkan data secara komprehensif melalui berbagai sumber informasi. Pendekatan *intrinsic case study* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual kasus spesifik, yaitu tantangan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon, tanpa bertujuan menghasilkan generalisasi ke populasi yang lebih luas.

Tujuan penelitian ini bersifat evaluatif. Sebagaimana dijelaskan oleh J. W. Creswell, (2014) dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan evaluatif berarti penelitian dirancang untuk "mengetahui seberapa baik sesuatu berjalan atau apakah sesuatu tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan". Dalam konteks ini, peneliti mengevaluasi: (1) seberapa baik pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered, (2) tantangan apa saja yang dihadapi, dan (3) apakah upaya guru telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan standar pedagogis dan karakteristik Generasi Alpha.

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa Generasi Alpha di kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Plered. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* (Creswell & Poth, 2018), dengan kriteria: (1) guru PAI yang mengajar di kelas VII dan VIII minimal selama dua tahun; (2) siswa kelas VII dan VIII yang termasuk dalam rentang generasi Alpha (lahir tahun 2011 ke atas); dan (3) keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, dengan fokus pada: interaksi guru-siswa, metode dan media yang digunakan, keterlibatan siswa, serta tantangan dan upaya yang muncul selama proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali perspektif subjektif mereka mengenai pembelajaran, tantangan yang dirasakan, serta efektivitas upaya yang telah dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, daftar sarana prasarana, data guru dan siswa, serta dokumen perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang terintegrasi dengan pendekatan studi kasus dari Creswell & Poth (2018). Proses analisis dimulai dengan kondensasi data, yaitu peneliti memilah, memilih, dan menyederhanakan seluruh data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membuat kode-kode awal (*open coding*) serta mengelompokkan kode-kode serupa ke dalam kategori-kategori tematik seperti pelaksanaan pembelajaran, tantangan guru, dan upaya mengatasi tantangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang sistematis disertai kutipan langsung dari partisipan untuk memperkuat temuan, kemudian peneliti secara simultan menarik kesimpulan sementara sejak awal analisis dan terus melakukan verifikasi dengan memeriksa ulang catatan lapangan, mencari data konfirmasi, serta melakukan member checking kepada guru dan siswa guna memastikan kesimpulan akhir yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan

---

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Alpha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Plered dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru membangun suasana yang kondusif, dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa siap untuk belajar. Dalam hal ini, kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Plered dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, yaitu dimulai dengan membaca doa bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek pada jam pelajaran pertama, mengecek kehadiran siswa, guru memberi semangat dan motivasi kepada siswa, serta mengulas materi pertemuan minggu lalu. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas awal, tetapi juga memiliki peran utama dalam membentuk kesiapan siswa secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, emosional, maupun kognitif.

Selain serangkaian kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran, guru PAI juga mengucapkan salam saat memasuki kelas sebagai bentuk sapaan awal. Hal ini mencerminkan bahwa guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, terutama dalam membentuk karakter sejak awal pembelajaran. Bagi generasi Alpha, yang tumbuh di era digital dengan akses informasi cepat, kegiatan pendahuluan yang terstruktur seperti mengucapkan salam, membaca doa, membaca surah pendek, dan motivasi sangat penting untuk membangun fokus dan kesiapan belajar.

Kegiatan ini juga membantu menanamkan nilai spiritual dan emosional, yang penting bagi perkembangan karakter generasi Alpha. Pengulangan materi secara singkat turut mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan gaya belajar mereka yang responsif dan cepat. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Kegiatan pendahuluan yang terstruktur seperti berdoa bersama, membaca surah pendek, memberi motivasi, dan mengulas materi sebelumnya, memiliki peran vital dalam membangun fokus dan kesiapan belajar generasi ini. Menurut Aryani et al., (2024), guru menghadapi tantangan terkait penguasaan teknologi dan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan terdiferensiasi. Kegiatan pendahuluan yang konsisten dan teratur membantu mengatasi tantangan tersebut dengan menciptakan rutinitas yang membangun kedisiplinan dan fokus siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Pendekatan seperti ini penting untuk mengondisikan Generasi Alpha yang cenderung mudah terdistraksi oleh rangsangan digital di sekitar mereka.

b. Tahap inti

Kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, pada tahap ini, terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, bertanya, maupun mengerjakan tugas. Dalam hal ini, kegiatan inti dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Plered difokuskan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, diikuti dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti mengamati gambar-gambar pada buku paket (jika ada), mencatat materi atau poin-poin penting, serta mengerjakan LKPD baik secara individu maupun berkelompok. Setelah materi selesai 1 bab, guru melanjutkan dengan pelaksanaan ulangan harian sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa dan penilaian yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Plered, guru PAI umumnya menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Namun, metode ini tidak digunakan secara tunggal. Guru juga memadukannya dengan metode diskusi, demonstrasi, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran sederhana seperti kertas karton yang ditempel gambar dan materi yang relevan dengan topik yang dibahas.

Penggunaan metode dan media yang bervariasi ini menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran tidak hanya dengan karakteristik materi, tetapi juga dengan kebutuhan belajar generasi Alpha. Kebanyakan anak generasi Alpha kurang tertarik pada metode satu arah seperti ceramah panjang, dan lebih merespons positif jika pembelajaran melibatkan aktivitas langsung, media gambar, atau simulasi yang menarik. Oleh karena itu, pendekatan fleksibel yang diterapkan guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan sesuai dengan cara belajar generasi ini.

Variasi metode seperti ceramah yang dipadukan dengan diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bagi Generasi Alpha. Khanif (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI untuk generasi Alpha, karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan belajar bersama teman sebaya. Dalam hal ini guru PAI menggunakan diskusi kelompok sebagai bagian dari metode pembelajarannya. Selain itu, penggunaan media visual sederhana seperti kertas karton bergambar merupakan langkah positif, mengingat generasi Alpha lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media visual, audio, dan interaktif (Nuryadin et al., 2024).

c. Tahap penutup

Pada tahap ini, guru biasanya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas, memberikan penguatan materi serta

---

menyampaikan tugas atau pesan untuk pertemuan berikutnya. Dalam hal ini, kegiatan penutup dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penutup formal, tetapi juga sebagai sarana evaluasi akhir yang sederhana dan relevan bagi generasi Alpha, melalui pertanyaan penguat, penyampaian kesimpulan, serta membaca doa sebagai penutup pembelajaran. Bagi generasi Alpha yang cenderung membutuhkan umpan balik cepat dan pembelajaran yang ringkas namun bermakna, kegiatan penutup seperti ini membantu mereka merefleksikan materi yang telah dipelajari secara efisien.

Selain menyampaikan kesimpulan, guru juga menggunakan waktu penutupan untuk memberikan tugas rumah sebagai upaya memperkuat pemahaman siswa. Tugas ini mendorong mereka untuk mengulang materi dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebiasaan belajar mereka. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi akhir dari proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Bagi generasi Alpha yang cenderung membutuhkan pembelajaran yang cepat, terstruktur, dan bermakna, kegiatan penutup seperti penyampaian kesimpulan, refleksi singkat, serta pemberian tugas rumah menjadi strategi efektif untuk membantu mereka mengulang materi secara mandiri.

Kegiatan penutup yang mencakup penyimpulan materi, pemberian penguatan, penyampaian tugas rumah, serta doa penutup berfungsi sebagai sarana refleksi dan penguatan pembelajaran. Aryani et al., (2024) menyoroti pentingnya guru menjadi mentor yang inspiratif bagi siswanya, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan penutup yang memberikan umpan balik dan penguatan secara langsung. Bagi Generasi Alpha yang membutuhkan pembelajaran ringkas namun bermakna, kegiatan penutup seperti ini membantu mereka merefleksikan materi yang telah dipelajari secara efisien. Pemberian tugas rumah juga mendorong siswa untuk mengulang materi secara mandiri, sesuai dengan gaya belajar mereka yang fleksibel.

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran tersebut sejalan dengan pendapat Syarifah Erma, R., dkk., bahwa proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif agar siswa siap mengikuti proses belajar dengan baik. Kegiatan inti merupakan tahap utama yang menekankan pada pembentukan pengalaman belajar siswa melalui penguasaan materi yang diajarkan. Sementara itu, kegiatan penutup dilakukan sesuai dengan perencanaan guru dengan tujuan menutup pembelajaran secara efektif, efisien, dan sistematis, serta menyiapkan tindak lanjut kegiatan belajar (Rahmawati, S., dkk, 2022).

Generasi Alpha memiliki karakteristik unik seperti melek teknologi, rentang perhatian yang pendek, dan kecenderungan terhadap pembelajaran visual serta interaktif. Mereka tumbuh dengan akses teknologi sejak usia dini, sehingga gaya belajar mereka sangat terkait dengan teknologi dan

mebutuhkan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman (Nabilah & Haryanto, 2024). Temuan ini memberikan gambaran bahwa guru PAI telah beradaptasi dengan karakteristik Generasi Alpha. Dalam proses adaptasi tersebut, guru perlu memperkuat interaksi sosial serta menumbuhkan keterampilan lunak, seperti semangat kebersamaan dan kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membangun lingkungan kelas yang kolaboratif, menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha et al., 2025).

### **Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam Pembelajaran pada Generasi Alpha**

Tantangan atau hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Plered adalah sebagai berikut :

#### **a. Siswa**

Dalam proses pembelajaran, tantangan utama justru muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Seperti kurangnya semangat belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengobrol, ribut, bahkan ada yang tidur saat jam pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan guru PAI di SMPN 2 Plered yang menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari siswanya saat pembelajaran berlangsung. Tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran di kelas sangat berkaitan dengan perilaku dan sikap siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan karakteristik generasi Alpha, yang dikenal memiliki kecenderungan mudah terdistraksi dan memerlukan stimulasi pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Siswa generasi Alpha cenderung kurang fokus ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga mereka mudah mengobrol dengan teman sebangku, membuat keributan, bahkan kehilangan semangat belajar.

Adapun tantangan yang dihadapi guru PAI ketika mengajar di kelas yaitu perilaku siswa yang kurang mendukung proses belajar. Keributan, mengobrol, kurang fokus, hingga siswa yang tertidur menjadi hambatan nyata yang sering dihadapi guru. Tantangan ini semakin kompleks karena berkaitan erat dengan karakter generasi Alpha, yakni generasi yang tumbuh di era digital, terbiasa dengan teknologi, dan memiliki ekspektasi terhadap pembelajaran yang cepat, menarik, dan interaktif.

Generasi Alpha memiliki kecenderungan cepat bosan terhadap pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim interaksi. Mereka membutuhkan pendekatan yang dinamis, kontekstual, dan visual agar dapat tetap fokus dan terlibat aktif. Jika metode pembelajaran tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut, siswa cenderung tidak termotivasi dan menunjukkan perilaku yang mengganggu suasana belajar.

## b. Keterbatasan Sarana

Dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan penting dalam mendukung efektivitas pengajaran. Namun, keterbatasan sarana seringkali menjadi kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Di SMPN 2 Plered juga tidak lepas dari permasalahan ini, di mana terbatasnya sarana seperti proyektor dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Seperti saat ini, jumlah proyektor di SMPN 2 Plered hanya ada 3 buah sedangkan satu sekolah ada 30 kelas, mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Sehingga guru yang mau mengajar dengan menggunakan proyektor harus booking terlebih dahulu.

Bagi generasi Alpha yang terbiasa belajar melalui tampilan visual, video, dan media interaktif, penggunaan teknologi seperti proyektor sangat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keterbatasan ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan cara yang lebih kreatif, misalnya dengan memanfaatkan media sederhana, metode pembelajaran yang bervariasi.

Selain keterbatasan sarana seperti proyektor, kendala lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya LKS. Ketiadaan LKS ini membuat guru harus menyiapkan materi tambahan secara mandiri, sementara siswa kesulitan untuk berlatih dan memperdalam materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keberlanjutan proses belajar siswa di rumah, terlebih bagi generasi Alpha yang memiliki karakteristik unik.

Tanpa adanya LKS, siswa kesulitan untuk belajar ulang di rumah, terutama jika mereka belum sepenuhnya memahami penjelasan guru saat di kelas. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kemandirian belajar siswa dan dapat memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Keterbatasan ini menjadi tantangan khusus bagi generasi Alpha, mereka cenderung belajar secara mandiri melalui media yang interaktif dan fleksibel, bukan hanya bergantung pada materi cetak. Tetapi, ketika sumber belajar seperti LKS tidak tersedia, kebutuhan belajar mandiri mereka menjadi kurang terpenuhi, sehingga mempengaruhi motivasi dan efektivitas belajar mereka.

Hal ini sependapat dengan Dian Harahap, dkk. yang menyatakan bahwa salah satu hal yang seringkali menjadi masalah adalah keterbatasan sumber daya. Artinya, guru mungkin tidak memiliki cukup buku pelajaran, akses terbatas pada teknologi, atau sarana belajar yang tidak memadai. Keterbatasan ini bisa membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat karena guru kesulitan untuk mengajarkan pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif bagi siswa (Harahap, dkk, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut.

## **Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran pada Generasi Alpha**

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI di SMPN 2 Plered adalah sebagai berikut :

a. Memfasilitasi media pembelajaran

Dalam menghadapi berbagai kendala pembelajaran, khususnya keterbatasan sarana dan kurangnya minat belajar siswa, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran.

Dalam menghadapi keterbatasan sarana dan rendahnya minat belajar siswa, guru PAI di SMPN 2 Plered berupaya mengatasi tantangan pembelajaran dengan memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Melalui penggunaan LKPD, gambar, kertas karton, dan lembar latihan sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media-media ini membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman sekaligus menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sangat penting bagi generasi Alpha agar mereka tetap termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar, terutama di tengah keterbatasan sarana yang ada.

b. Menggunakan metode atau media yang bervariasi

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan guru untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang variatif mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Dalam hal ini, guru PAI berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Penggunaan metode ceramah, diskusi, maupun praktik langsung menjadi bentuk adaptasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Generasi Alpha cenderung cepat bosan jika hanya menerima informasi secara pasif, sehingga pendekatan yang melibatkan interaksi dan pengalaman langsung dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi serta mempertahankan fokus belajar.

c. Pendekatan kepada peserta didik

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus karena berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar peserta didik yang beragam. Untuk itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang tepat sebagai langkah strategis dalam mengatasi kendala tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengandalkan metode pengajaran saja, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan sosial peserta didik secara personal. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik

---

generasi Alpha, yaitu generasi yang tumbuh di era digital, lebih sensitif secara emosional, serta membutuhkan perhatian dan pendekatan individual.

Guru PAI berusaha melakukan pendekatan langsung dan komunikasi yang intens dengan siswa maupun orang tua untuk memahami penyebab masalah yang dihadapi siswa dengan cara menanyakan secara langsung kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti kenapa diam terus? apakah ada masalah di sekolah atau di rumah?. Guru PAI bahkan menanyakan kepada orang tua siswa tersebut terkait sikap atau perilaku anaknya yang kurang aktif dalam belajar. Pendekatan ini menjadi strategi penting dalam mengatasi hambatan belajar yang khas pada generasi Alpha, menjaga motivasi siswa yang mudah terganggu oleh distraksi digital, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan suportif bagi semua peserta didik.

d. Melakukan remedial

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dalam kenyataannya, tidak semua siswa mampu mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan program remedial sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen dalam membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya. Dalam hal ini, guru PAI menerapkan prinsip penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai mereka melalui program remedial apabila hasil belajar belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap keberhasilan belajar siswa serta komitmen dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Adapun penilaian terhadap siswa dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berdasarkan hasil ulangan, tetapi juga mencakup tugas-tugas, kehadiran, sikap, ucapan, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan penilaian seperti ini sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha, yang dikenal sebagai generasi yang lebih beragam dalam gaya belajar dan cenderung membutuhkan pengakuan atas berbagai aspek kemampuan, tidak hanya akademik semata. pemberian kesempatan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM mencerminkan pendekatan yang adaptif dan suportif, yang sangat dibutuhkan oleh Generasi Alpha yang memerlukan bimbingan berkelanjutan dan kesempatan kedua untuk berkembang sesuai dengan ritme mereka masing-masing.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan identitas generasi Alpha di SMP Negeri 2 Plered. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya minat belajar dan keterbatasan

sarana, guru PAI berinovasi dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang variatif, pendekatan personal kepada siswa, dan melakukan program remedial untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi Alpha, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi Alpha. Sekolah juga perlu menambah fasilitas pendukung pembelajaran, serta melibatkan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah agar nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- Amrullah, M., & Supratama, R. *Model Pembelajaran PAI Interaktif Untuk Mengatasi Tantangan Kognitif Dan Afektif Generasi Alfa | Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Dan Pemikiran Islam.
- Aryani, N. D., Marini, A., Edwita, Yatimah, D., & Zakiah, L. (2024). Generation Alpha: Challenges and Strategies of Teachers Based on Behavioristic Theory. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 104-119. <https://doi.org/10.30983/EDUCATIVE.V9I2.8686>
- Creswell, J.W , Poth, C. . (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Public Administration*.
- Fahrurrazi, M. (2023). *Pembelajaran PAI untuk Generasi Alpha*. UIN Mataram Press.
- Fatmawati, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2). <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Febriana, N. L., & Muflihini, A. (2025). Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alfa: Kebutuhan Pembaruan Metode Belajar di Era Digital. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.64683/CENDEKIA.V2I1.15>
- Harahap, D., & Dkk. (2024). analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1).
- J. W. Creswell. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc*.

- Khanif, A. (2023). Islamic Religious Education Learning Strategy for Alpha Generation: A Case Study at Darul Qur'an School Elementary School Semarang City. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.53754/ISCS.V3I1.461>
- Milla, H., & Dkk. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 5(1).
- Nabilah, R. N., & Haryanto, B. (2024). Serbuan Informasi Media Sosial dan Kecenderungan Sikap Keberagamaan Generasi Alpha. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2), 212–221. <https://doi.org/10.19109/INTELEKTUALITA.V13I2.24286>
- Nugraha, N. A. A., Firmansyah, M. I., & Nugraha, R. H. (2025). AI-Gamification in Qur'anic Learning: Assessing Indonesian Islamic Religious Education Teachers' Readiness for Generation Alpha. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 12(1), 141–162. <https://doi.org/10.15408/TJEMS.V12I1.50479>
- Nuryadin, M. A., Fairuz, F., & Sembodo, J. J. (2024). Metode pembelajaran khusus untuk generasi alpha, generasi z dan generasi beta. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(4), 45–50. <https://doi.org/10.29210/025448JPGI0005>
- Prastiwi, D. A., & Yaadila, I. (2025). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *JIC: Jurnal Intelec Insan Cendikia*, 2(5).
- Rahmawati, Syarif Erma, D. (2022). proses pembelajaran tematik blended berbasis youtube era pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019.
- Riandi, M. H., Fajar, M., Rizky, A., & Sari, H. P. (2026). Tantangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Z dan Alpha di Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–24. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V4I2.5091>
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4).
- Savana, O., Hidayati, F., Nur Aliffia, K., Radita Ayu Candrika, A., Junaedi, M., Author, -----Corresponding, & Name, A. (2025). Transforming Islamic Education Learning: Innovative Strategies for Generation Z Educators in Facing Generation Alpha Learners. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 6(2), 191–196. <https://doi.org/10.51673/JIPS.V6I2.2490>
- Sutianah, C. (2021). *Landasan pendidikan*. CV. Penerbit Qiara Medi.

Syafak, A., Tobib, K., Ikhlas, A., Hadi, M., Fadli, A. I., Armayoga, B., Pahrudin, A., Murtadho, A., Supriadi, N., Uin, P., & Lampung, R. I. (2025). IMPLEMENTATION OF DIGITAL-BASED ISLAMIC EDUCATION IN SHAPING THE RELIGIOUS CHARACTER AND DIGITAL LITERACY OF GENERATION ALPHA STUDENTS: A STUDY AT YADIKA HIGH SCHOOL, BANDAR LAMPUNG. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 2025(2025). <https://doi.org/10.35450/JIP.V13I1.1024>